

KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654
P-ISSN: 2338-610x

Keywords: *Risk Behavior, Smoking, Alcohol Consumption, Drugs, Pre-Marital Sex*

Kata kunci: Perilaku Berisiko, Merokok, Konsumsi Alkohol, Narkoba, Seks Pra Nikah
Korespondensi Penulis:
andi.sani@umi.ac.id



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Baubau 93724

PERILAKU BERISIKO TERHADAP KESEHATAN PADA MAHASISWA IKM ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS NEGERI MANADO TAHUN 2020

Andi Sani¹⁾, Sartika¹⁾

¹⁾ Universitas Muslim Indonesia, Kesehatan
Masyarakat, Makassar

Dikirim: 15 Desember 2021

Direvisi: 20 Desember 2021

Disetujui: 27 Desember 2021

ABSTRACT

Students are part of youth who are full of curiosity, looking for identity, need direction to be independent. Some of the health problems that occur in adolescents are related to risky behavior, namely smoking, drinking alcoholic beverages, drug abuse, and having premarital sexual relations. This study aims to determine the description of risk behavior towards health among students of Public Health Sciences, Manado State University, batch 2018 which includes smoking behavior, pre-marital sex behavior, drinking alcoholic behavior and drug abuse behavior. This research is a quantitative research. This type of research is a survey with a descriptive approach that aims to provide an overview of risky behavior towards health. The population in this study were all students of the 2018 IKM UNIMA class. The sample in this study were 141 new students registered at IKM UNIMA 2018. Data were collected using a questionnaire. The risk behavior of students at IKM Unima Study Program related to smoking showed that there were 13 people (18.6%) who had smoked and 12 of them still smoked (92.3%). Premarital sex behavior of IKM Unima Study Program students was obtained in the form of dating behavior as much as 87.1% with dating activities generally 48.6% had kissed the cheek and there were 2.9% who claimed to have had sex. The alcohol consumption behavior of students of IKM Unima Study Program found that 41.4% had ever consumed alcohol. Drug abuse behavior of IKM Unima Study Program students was

never found to have consumed drugs. The results of this study are expected to provide input regarding the description of risky behavior in adolescence and the problems that need to be addressed immediately, as well as provide input to the Public Health Science Study Program and the Health Office to develop appropriate health promotion strategies for adolescents.

INTISARI

Mahasiswa merupakan bagian dari remaja yang penuh rasa ingin tahu, sedang mencari jati diri, butuh pengarahan untuk mandiri. Beberapa masalah kesehatan yang terjadi pada remaja berkaitan dengan perilaku yang berisiko, yaitu merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku berisiko terhadap kesehatan pada mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado angkatan 2018 yang meliputi perilaku merokok, perilaku seks pra nikah, perilaku minum minuman beralkohol dan perilaku penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran perilaku berisiko terhadap kesehatan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IKM UNIMA angkatan 2018. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa baru yang terdaftar pada IKM UNIMA tahun 2018 sebanyak 141 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Perilaku berisiko mahasiswa Prodi IKM Unima terkait tindakan merokok menunjukkan bahwa terdapat 13 orang (18,6%) pernah merokok dan 12 orang diantaranya masih merokok (92,3%). Perilaku seks pranikah mahasiswa Prodi IKM Unima diperoleh berupa perilaku pacaran sebanyak 87,1% dengan aktifitas pacaran umumnya pernah melakukan ciuman pipi sebanyak 48,6% dan terdapat 2,9% yang mengaku pernah berhubungan seks. Perilaku konsumsi alkohol mahasiswa Prodi

IKM Unima didapatkan 41,4% pernah mengkonsumsi alkohol. Perilaku penyalahgunaan narkoba mahasiswa Prodi IKM Unima tidak didapatkan pernah mengkonsumsi narkoba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai gambaran perilaku hidup berisiko pada usia remaja serta permasalahannya yang perlu segera ditangani, serta memberikan masukan kepada pihak Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat beserta Dinas Kesehatan untuk pengembangan strategi promosi kesehatan yang tepat untuk usia remaja.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak (Masni & Hamid, 2018). Mahasiswa adalah seorang individu yang memasuki masa kuliah yang umumnya berada pada tahapan remaja akhir, yaitu berusia 18 – 21 tahun. Di Indonesia, seperlima dari jumlah penduduk adalah remaja yang berpeluang berperilaku berisiko tanpa mewaspadaai akibat jangka panjang dari perilaku tersebut (Hidayangsih, 2009). Pada masa transisi ini remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku risiko tinggi, seperti merokok, minum-minuman beralkohol, seks pranikah dan penyalahgunaan narkoba yang memberikan efek yang negatif bagi kondisi kesehatan bahkan dapat membawa malapetaka berupa tingginya kejadian penyakit dan kematian akibat perilaku yang berisiko tersebut (Wahiduddin & Leida, 2011).

Salah satu perilaku berisiko adalah perilaku merokok. Menurut *The Tobacco Atlas 3rd Edition*, 2009 terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN tersebar

di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%). *Global Youth Tobacco Survey* menyatakan Indonesia sebagai Negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Data dari berbagai survei menemukan bahwa prevalensi merokok usia remaja utamanya 15-19 tahun terus meningkat dengan prevalensi remaja laki-laki jauh melampaui prevalensi remaja perempuan. Prevalensi remaja laki-laki di Indonesia yang merokok sedikit menurun dari tahun 2010 sebesar 38 % menjadi 37 % di tahun 2013. Pada tahun 2015, persentase perilaku merokok sebesar 28,68% dan pada tahun 2016 sebesar 27,32. Di Sulawesi Selatan, persentase merokok pada penduduk usia ≥ 15 tahun mengalami peningkatan yakni tahun 2015 sebesar 25,49%; Tahun 2016 sebesar 25,13% ; Tahun 2017 sebesar 25,44% dan tahun 2018 sebesar 29, 51% (BPS, 2019). Kelompok usia 15-19 tahun adalah usia mulai merokok yang paling tinggi, proporsinya mencapai 43,3 %, disusul dengan usia 20-24 tahun yang proporsinya hanya 14,6 %. Penelitian Wijayanti dan dewi (2017) tentang perilaku merokok remaja pada rentang umur 10-19 tahun yakni di antara 19 remaja perokok (20%), merokok rata-rata sebanyak 5-6 batang per hari dan sudah merokok rata-rata selama 2-3 tahun. Kusumawardhani, dkk (2015) menemukan bahwa dari survei kesehatan anak usia sekolah (SMP dan SMA), 78,53 % dari populasi pernah merokok. Padahal seorang yang merokok pada usia muda memiliki tingkat ketergantungan nikotin yang lebih tinggi (Kendler , Myers , Damaj , 2013). Selain itu, Merokok pada usia muda sudah merupakan masalah kesehatan karena semakin muda umur mulai merokok semakin tinggi risiko mejadi perokok berat dan terkena beberapa penyakit kronik.

Perilaku berisiko selain merokok adalah perilaku konsumsi minuman beralkohol (minum minuman keras).

Berdasarkan data SKKRI, terjadi peningkatan proporsi remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol. Pada tahun 2012, remaja laki-laki yang mengonsumsi alkohol sebesar 39%, meningkat dibandingkan tahun 2002- 2003 yang proporsinya sebesar 34%. Dari 39% tersebut terdiri 23% yang pernah berhenti (mantan), 16 % kadang-kadang minum dan kurang dari 1 % adalah yang minum setiap hari. Proporsi remaja perempuan yang meminum alkohol meningkat, dari 2,5% (2002-2003) menjadi 6% (2007) dan 5% di tahun 2012 (Kusumaryani, 2017). Hasil SDKI (2012) menunjukkan bahwa perilaku konsumsi minuman beralkohol cukup tinggi dikalangan remaja remaja laki-laki usia 15 - 24 tahun (15.6%) untuk pernah minum alkohol kadang-kadang, dimana angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional RISKESDAS 2007 yaitu sebesar 5.5%. Meskipun masing-masing survey menggunakan instrumen yang berbeda dan definisi operasional yang berbeda untuk pernah minum alkohol kadang-kadang. Pada data RISKESDAS 2007, peminum alkohol dalam 12 bulan terakhir, sementara pada SDKI 2012 peminum alkohol kadang-kadang termasuk individu yang minum alkohol saat ini atau minum alkohol dalam tiga bulan terakhir tetapi tidak tiap hari. Data dari BPS menunjukkan gambaran perilaku konsumsi minuman beralkohol pada tahun 2015 sebesar 47%, tahun 2016 sebesar 33% dan tahun 2017 sebesar 54% (BPS, 2019).

Penyalahgunaan narkoba juga mengalami peningkatan hampir diseluruh dunia berdasarkan Laporan Narkoba Dunia (World Drug Report) jumlah penyalahguna narkoba di dunia sebesar 200 juta orang (5% dari populasi dunia) yang terdiri dari:160,9 juta orang (penyalahguna ganja), 34,1 juta (ATS), 13,7 juta orang (kokain), 15,9 juta orang (opiat) dan 10,6 juta orang (heroin). Berdasarkan data dari BNN, Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 4745 Kasus ; Tahun 2014 sebanyak 3709 Kasus; Tahun 2015 sebanyak 2443 ; Tahun 2017 sebanyak 1011. Di Sulawesi Selatan, jumlah laporan

kasus penyalahgunaan narkoba di tahun 2015 sebanyak 42 kasus, tahun 2016 sebanyak 25 kasus dan tahun 2017 dan 2018 sebanyak 27 kasus (Pusat Penelitian Data dan Informasi, 2019).

Survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia bersama Badan Narkotika Nasional (PPKUI-BNN, 2016) menemukan adanya kecenderungan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Remaja bersekolah SMP memiliki angka prevalensi terendah, dan tertinggi adalah perguruan tinggi. Namun, pada tahun 2016, angka prevalensi narkoba di tingkat SMA tidak jauh berbeda dibandingkan dengan perguruan tinggi. Mereka yang pernah pakai narkoba sama besar (4,3%) antara SMA dan perguruan tinggi. Akan tetapi, pada tahun 2016, pada kelompok yang pakai narkoba dalam setahun terakhir, mereka yang di SMA (2,4%) lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi (1,8%) (Kusumaryani, 2017).

Seks Pra nikah juga merupakan salah satu perilaku berisiko terhadap kesehatan pada remaja. Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan perilaku seks pranikah diketahui bahwa kelompok umur yang paling banyak melakukan perilaku seksual pranikah adalah pada kelompok umur 21-24 tahun sebanyak 4.488 orang (89,2%). Jenis kelamin yang paling banyak melakukan tahapan perilaku seksual pranikah adalah laki-laki sebanyak 8.586 orang (78,2%). Adapun gambaran perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia, bermula dari keberanian remaja untuk berpacaran. Jumlah remaja yang sedang berpacaran sebanyak 11.146 responden (56,1%), pernah memiliki pacar sebanyak 16.693 responden (83,9%) dan tidak pernah memiliki pacar sebanyak 3.189 responden (16,1%) dan sebagian besar memulai untuk berpacaran di usia antara 13-18 tahun yakni sebanyak 13.074 responden (65,8%) (9).

Survei RPJMN Remaja dari tahun 2012- 2014 menggunakan responden remaja berumur 15-24 tahun belum

menikah yang dilakukan di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa remaja yang hanya melakukan pegangan tangan dari tahun ke tahun persentasenya sangat tinggi atau selalu diatas 90%. Akan tetapi hasil survei ini tidak boleh dilihat dengan satu sudut pandang karena aktivitas ciuman bibir persentasenya pada dua tahun meningkat tajam 39% pada tahun 2012 kemudian naik menjadi 63% tahun 2013, meskipun tahun 2014 sedikit melegakan mengalami penurunan menjadi 59%. Hasil tersebut belum bisa secara sempurna menurun karena aktivitas meraba atau merangsang bagian tubuh tertentu jumlahnya meningkat drastis. Aktivitas ini yang teramat membahayakan karena bisa menjurus pada aktivitas layaknya dilakukan suami isteri yang akhirnya bisa hamil diluar pernikahan serta seks bebas (BKKBN, 2016). Berdasarkan hasil survei kesehatan reproduksi remaja, remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 15-17 tahun. sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan petting. perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Terkait perilaku merokok, alkohol dan seks pra nikah, berdasarkan hasil survei diketahui bahwa merokok, minum alkohol dan perilaku seks pra nikah adalah salah satu yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Hasil survei menunjukkan bahwa pelajar/mahasiswa penyalahguna narkoba jauh lebih banyak yang merokok, sebesar 3-4 kali lebih banyak. Sama halnya dengan perilaku minum alkohol, pelajar dan mahasiswa penyalahgunaan Narkoba yang minum alkohol jauh lebih banyak 8-9 kali dibandingkan dengan yang tidak minum alkohol. Sementara itu, pelajar dan mahasiswa penyalahgunaan narkoba 4-7 kali lebih banyak terkait perilaku seks pra nikah (Kusumaryani, 2017).

Kenyataan semakin meningkatnya jumlah perokok, minum- minuman

beralkohol, seks pra nikah dan pecandu narkoba telah menyebar sebagai suatu penyakit yang menakutkan, suatu ancaman yang mengerikan bagi kehidupan bangsa dimasa kini dan masa yang akan datang. Berbagai masalah kompleks dapat timbul dari perilaku tersebut yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan antara lain aspek kesehatan, psikologis, ekonomi, sosial budaya dan keamanan. Dampak umum dari perilaku berisiko di atas dilihat dari merosotnya prestasi belajar, rusaknya keharmonisan keluarga, perkuliahian, kehamilan yang tidak diinginkan dan tindak kekerasan serta meningkatnya kecelakaan lalu lintas. Begitu juga dengan masalah kesehatan yang timbul berupa mewabahnya HIV/ AIDS, meningkatnya penderita gizi buruk, kelainan paru-paru, kelainan fungsi lever dan Hepatitis B serta masih banyak lagi komplikasi perilaku berisiko tersebut sehingga perlu perhatian banyak pihak dalam mengendalikan masalah tersebut (Wahiduddin & Leida, 2011)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menguraikan gambaran perilaku berisiko terhadap kesehatan pada mahasiswa baru IKM Universitas Negeri Manado angkatan 2018 yang meliputi perilaku merokok, perilaku seks pranikah, perilaku mengkonsumsi alkohol dan perilaku penyalahgunaan narkoba. Penelitian dilakukan di Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado Kabupaten Tondano pada bulan Juli - Agustus 2020. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi IKM angkatan 2018 sebanyak 70 orang. Pengumpulan data dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan pengolahan data (spss). Data kuantitatif akan dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi dan frekuensi variabel penelitian yakni perilaku merokok, perilaku minum minuman beralkohol, perilaku seks pra nikah dan

penyalahgunaan narkoba. Hasilnya dirangkum dalam bentuk tabel yang dipaparkan secara deskriptif.

3. HASIL

Penelitian dilaksanakan di Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Unima pada bulan Agustus- September 2020. Pengumpulan Data dilakukan pada tanggal 8 Agustus - 1 September 2020. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 70 Mahasiswa Prodi IKM Unima Angkatan 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden yang dilakukan dengan menggunakan Aplikasi Google Form. kelas dilaksanakan yakni kelas A - D pada mahasiswa [angkatan 2018.

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin pada Mahasiswa Prodi IKM Unima Angkatan 2018

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	11	15,7
Perempuan	59	84,3
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa umumnya responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 59 orang (84,3%). Hal ini memang terlihat pada umumnya terjadi setiap tahun pada setiap angkatan mahasiswa Prodi IKM Unima

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Perilaku Berisiko pada Mahasiswa Prodi IKM Unima Angkatan 2018

No	Perilaku Berisiko	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Perilaku Merokok	61	87,1	9	12,9
2	Perilaku Seks Pranikah	28	40,0	42	60,0
3	Konsumsi Alkohol	29	41,4	41	58,6
4	Penggunaan Narkoba	0	0	70	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi IKM Unima angkatan 2018 mengaku pernah pacaran yakni sebanyak 61 orang (87,1%) sedangkan yang tidak pernah pacaran sebanyak 9 orang (12,9%). Sebagian dari mahasiswa baru mengaku pernah menonton film porno yakni sebanyak 28 orang (40,0%) sedangkan yang mengaku tak pernah sama sekali menonton sebanyak 42 orang (60,0%). Kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada Prodi IKM Unima angkatan 2018 juga ditemukan sebanyak 29 orang (41,4%) mengaku pernah mengkonsumsi alkohol. Dan diantara responden Prodi IKM Unima angkatan 2018 70 orang (100,0%) tidak pernah mengkonsumsi narkoba.

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Umur Pertama Kali Merokok Mahasiswa Prodi IKM UNIMA Angkatan 2018

Umur Pertama Kali Merokok (tahun)	n	%
>15	9	69,2
10-15	4	30,8
Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden yang pernah merokok mulai merokok pada umur >15 tahun yakni sebanyak 9 orang (69,2%) sedangkan yang mulai merokok pada usia di 10- 15 tahun terdapat 4 orang (30,8%).

Tabel 4 Distribusi Responden Menurut Alasan mulai Merokok Mahasiswa Prodi IKM Unima Angkatan 2018

Alasan mulai merokok	n	%
Coba-coba/Ikut teman	9	69,2
Pelarian/stress	2	15,4
Pengaruh Lingkungan	2	15,4
Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan pada mereka yang pernah merokok ternyata sebagian besar disebabkan hanya karena alasan coba-coba atau karena ikut teman yakni sebanyak 9 orang (69,2%) yang mulai merokok karena alasan pelarian atau stress 2 orang (15,4%) sedangkan pengaruh lingkungan 2 orang (15,4%).

Tabel 5 Distribusi Responden Menurut Aktifitas Saat Pacaran Mahasiswa Prodi IKM Unima Angkatan 2018

Aktifitas Pacaran	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Berciuman Bibir	14	20,0	56	80,0
Ciuman pipi	34	48,6	36	51,4
Hubungan Sex	2	2,9	68	97,1
Meraba bagian tubuh lain	3	4,3	67	95,7
Tidak melakukan apa-apa	32	45,7	38	54,3
Meraba alat kelamin	1	1,4	69	98,6
Jumlah	70	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa aktifitas pacaran yang pernah dilakukan oleh mahasiswa Prodi IKM Unima sangat bervariasi mulai dari berciuman pipi sampai hubungan sex. Jumlah responden yang melakukan beberapa aktifitas pacaran seperti berciuman pipi sebanyak 34 orang (48,6%) sedangkan yang mengaku tidak melakukan apa-apa saat pacaran sebanyak 32 orang (45,7%) dan yang mengaku pernah berhubungan sex hanya 2 orang (2,9%).

4. PEMBAHASAN

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar, asap yang ditimbulkan dapat terhisap oleh

orang-orang disekitarnya. Umur pertama kali merokok umumnya di atas 15 tahun dengan alasan mulai merokok karena coba-coba atau ikut teman %. Diantara mereka yang pernah merokok tersisa 12 orang yang masih merokok sampai sekarang dengan frekuensi merokok rata-rata dilakukan dengan jarang dengan jumlah 7 orang serta cara mengisap rokok secara dangkal. Tingginya jumlah mahasiswa yang merokok diakibatkan oleh rendahnya kesadaran pada diri mereka, selain itu perlu ada peningkatan dalam pengetahuan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (Wahiduddin & Leida, 2011) bahwa perlu ada peningkatan dalam pengetahuan. usia merokok pada remaja cenderung sangat muda, ada yang mulai merokok pada usia 10 tahun. Ini menunjukkan bahwa usia pertama merokok semakin muda yaitu usia anak-anak. Perilaku merokok anak sangat tergantung dari pengawasan orang tua dan pengaruh teman bergaul serta lingkungan. Sebagian besar mahasiswa banyak yang tidak merokok disebabkan karena mereka telah menyadari bahaya dari rokok itu sendiri. Selain itu karena sebagian besar mahasiswa berkecimpung pada bidang kesehatan membuat mereka lebih termotivasi untuk tidak merokok. Hal ini tentunya akan menjadi masalah ketika mereka terjun pada masyarakat memberikan edukasi dan ada diantara mereka yang merokok. Tentunya mahasiswa harus memiliki integritas bila ingin didengar oleh masyarakat.

Perilaku seks pranikah merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang kian lazim dijumpai di dalam masyarakat. Pergeseran norma baik-buruk, benar-salah, terutama dalam konteks seksualitas semakin jelas terlihat. Pada kelompok remaja, perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi seperti dahulu. Hasil penelitian menunjukkan perilaku seks pra nikah diukur dari perilaku saat menjalin hubungan atau pacaran sebagian besar mengaku pernah pacaran dengan frekuensi pacaran umumnya dilakukan 3 atau lebih. Umur mulai pacaran rata-rata lebih dari 15 tahun baru memulai pacaran. Beberapa aktifitas yang dilakukan responden ketika

pacaran umumnya pernah dilakukan antara lain berciuman pipi, berciuman bibir dan meraba bagian tubuh lain bahkan ada yang sudah berhubungan seks ketika pacaran Serta mengaku pernah meraba alat kelamin. Aktifitas seks yang dilakukan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan perilaku mereka sangat beresiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Musthofah dan Winiarti, 2010) yang mengatakan kegiatan seks pra nikah beresiko jumlahnya semakin meningkat tiap tahunnya.

Perilaku yang terkait dengan kebiasaan menonton film porno umumnya responden mengaku pernah menonton film porno dengan alasan utama karena Penasaran dan diajak oleh teman. Hal ini dikarenakan umumnya mahasiswa tinggal di kos-kosan yang memungkinkan mereka bebas melakukan perilaku menyimpang. Aktifitas yang dilakukan secara pacaran untuk berperilaku menyimpang atau hubungan seks pranikah merupakan gambaran dari generasi muda saat ini yang cenderung mengalami krisis moral, etika, norma-norma agama, yang berdampak pada masyarakat dan nantinya merugikan diri sendiri, keluarga dan orang lain. Perilaku seks pranikah tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Pada seorang remaja, perilaku seks pranikah tersebut didorong oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas atau karena pengaruh kelompok di mana remaja tersebut ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya, dalam hal ini kelompoknya telah melakukan seks pranikah.

Minuman alkohol adalah minuman yang mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Pada penelitian ini, umumnya

responden pernah mengonsumsi alkohol ketika berumur diatas 15 tahun dengan alasan utama karna coba-coba atau ikut teman dengan jenis Beer yang terbanyak pernah dikonsumsi. Ada kecenderungan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja menjadi kebiasaan dan tren saat ini. bahkan berbagai macam alasan dan jenis minuman yang berbeda-beda bahkan sudah dimulai sejak usia 15 tahun. Hal ini masih terlalu dini bagi mereka yang mungkin ada kaitannya dengan faktor lingkungan dari aspek sosial tradisi setempat pada beberapa perayaan diharuskan mengonsumsi Alkohol. Selain itu kebiasaan mengonsumsi alkohol juga menjadi tradisi masyarakat Sulawesi Utara. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka menghangatkan tubuh akibat suhu dingin. Yang sebagian besar daerah pada Provinsi Sulawesi utara adalah dataran tinggi atau pegunungan. alkohol dan minuman tradisional yang biasa mereka konsumsi adalah jenis cap tikus.

Perilaku penyalahgunaan narkoba/NAPZA saat ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan. Perilaku ini biasanya dilakukan secara tertutup dan sembunyi-sembunyi sehingga data tentang hal ini cukup sedikit. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada mahasiswa yang pernah mengonsumsi Narkoba. Secara frekuensi, 100% mahasiswa Prodi IKM Unima tahu akan bahaya dari Narkoba. Penyalahgunaan narkoba umumnya terjadi karena kurang tahu tentang bahaya narkoba dan tidak lagi hanya berasal dari keluarga yang broken home atau keluarga kaya saja, tetapi juga sudah merambah pada keluarga yang baik-baik, status sosial menengah dan bawah, tidak pandang bulu jenis profesinya. Remaja menjadi salah satu target karena mereka memang rentan terhadap bujukan dan rayuan. Sifat mereka yang dinamis, energik dan cenderung suka menempuh risiko, dimanfaatkan oleh para pengedar untuk diseret ke dunia kejahatan NAPZA. Sebagian besar penghuni Lembaga Pemasyarakatan Anak adalah korban keterlibatan keganasan NAPZA, mereka berusia 15-30 tahun dengan

tingkat pendidikan bervariasi termasuk mahasiswa (Hikmat, 2007).

5. KESIMPULAN

Perilaku berisiko mahasiswa Prodi IKM Unima terkait tindakan merokok menunjukkan bahwa terdapat 13 orang (18,6%) pernah merokok dan 12 orang diantaranya masih merokok (92,3%). Perilaku seks pranikah mahasiswa Prodi IKM Unima diperoleh berupa perilaku pacaran sebanyak 87,1% dengan aktifitas pacaran umumnya pernah melakukan ciuman pipi sebanyak 48,6% dan terdapat 2,9% yang mengaku pernah berhubungan seks. Perilaku konsumsi alkohol mahasiswa Prodi IKM Unima didapatkan 41,4% pernah mengonsumsi alkohol. Perilaku penyalahgunaan narkoba mahasiswa Prodi IKM Unima tidak didapatkan pernah mengonsumsi narkoba. Namun pengetahuan terhadap bahaya narkoba dan jenis narkoba perlu ditingkatkan. Pihak Prodi IKM Unima dalam hal ini perlu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa angkatan 2018 terhadap beberapa perilaku berisiko kesehatan seperti merokok, seks pranikah, alkohol dan narkoba melalui kegiatan seminar ataupun penguatan pada mata kuliah yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Khoirotul, U., Kusumati, Y., & Kasjono, H. S. (2015). *Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 65–75.
- BPS. (2019). *Konsumsi Alkohol oleh penduduk 15-19 dalam satu tahun terakhir, 2015-2017*.
- Hidayangsih, P. S. (2009). *Perilaku Berisiko dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Badan Litbangkes RI, 1–10.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*.
- Kendler KS, Myers J, Damaj MI, C. X. (2013). *Early smoking onset and risk for*

- subsequent nicotine dependence: a monozygotic cotwin control study. Am J Psychiatry*, 4(170), 408–413.
- Kusumaryani, M. (2017). *Brief notes: Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi*. In *Lembaga Demografi FEB UI*. <http://ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf>
- Masni, & Hamid, S. F. (2018). *Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6)* *Determinan of Sexual Behavior Risk in Adolescent Makassar (Case Study on Students of MA Darul Arqam Gombara and SMAN 6)*. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(Maret), 68–77.
- Pusat Penelitian Data dan Informasi. (2019). *Data Statistik Kasus Narkoba*. Badan Narkotika Nasional. <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>
- RI, D. K. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Wahiduddin, & Leida, I. (2011). *Survei Perilaku Berisiko terhadap Kesehatan pada Mahasiswa Baru FKM UNHAS 2011*. 1–75.